

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) gudang atau warehouse merupakan lokasi penyimpanan dimana persediaan disimpan sebelum diproses lebih lanjut. Memiliki gudang dalam suatu perusahaan berarti volume produksi dalam perusahaan tersebut cukup besar hingga perlu dilakukan pengendalian pengiriman barang masuk dan keluar serta tingkat persediaan. Oleh karena itu, pergudangan menjadi solusi untuk merencanakan ketersediaan output suatu perusahaan secara efektif dan efisien. Penempatan barang pada suatu gudang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengendalian mutu produknya. Pengendalian mutu produk suatu perusahaan ialah suatu aturan yang sangat bermanfaat untuk produk dalam meningkatkan daya saingnya dengan tujuan agar konsumen puas terhadap produk yang ditawarkan.

Mutu suatu produk terutama dalam sektor pangan sangat berpengaruh dalam daya saing produk. Agar menciptakan produk yang bermutu, suatu bisnis haruslah menerapkan pengendalian mutu untuk mengurangi adanya cacat produk selama proses penyimpanan di gudang. Pengendalian mutu merupakan salah satu cara perusahaan untuk meminimalisir kerusakan persediaan di gudang yang memberikan dampak yang baik apabila dilakukan dengan baik pula. Namun, meskipun pengendalian mutu telah dilakukan

dengan baik, adanya kerusakan produk sehingga menyebabkan kualitas produk belum sesuai standar mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan masih sangat mungkin terjadi. Pengendalian mutu tentunya berhubungan dengan biaya mutu. Mutu lebih tinggi membutuhkan biaya yang juga tinggi. Pengendalian mutu mengurangi risiko kecacatan produk, meminimalisir biaya pengerjaan ulang, serta biaya langsung dan lain-lain yang berhubungan dengan cacat produk. Sehingga muncullah pendapat bahwa lebih rendah biaya peningkatan mutu dibandingkan penghematan hasil. Selain itu, biaya mutu adalah biaya yang jumlahnya lebih dari jumlah biaya apabila produk atau jasa berhasil dihasilkan dari awal (Tjiptono & Diana, 2003). Dalam pengendalian mutu persediaan, perusahaan juga perlu memperhatikan keberadaan persediaannya.

Adanya persediaan menjamin perusahaan mampu untuk memenuhi keinginan pelanggan. Perusahaan perlu melakukan investasi dengan jumlah yang sesuai dalam persediaannya. Persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber utama perusahaan dalam merealisasi laba perusahaan (Dana & Setiawati, 2011). Oleh karenanya, jumlah persediaan harus dikendalikan sehingga alur keluar masuknya barang dapat terjadi dengan lancar dan mengurangi risiko kerusakan barang saat tersimpan di dalam gudang. Di BULOG, produk disimpan dalam gudang-gudang yang tersebar di seluruh Indonesia.

BULOG adalah badan usaha umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup perusahaan BULOG diantaranya meliputi bidang logistik dan pergudangan, ritel, transportasi, penyediaan kantong plastik, pemantauan dan pengendalian hama, dan toko kelontong. Sebagai badan usaha

yang tetap menjalankan tugas resminya kepada pemerintah, BULOG senantiasa melaksanakan aktivitas seperti menjaga harga dasar khususnya gabah, stabilisasi khususnya harga pokok, penyaluran beras untuk bantuan sosial (bansos), serta pengelolaan cadangan pangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 Tahun 2016 Pasal 1 menyatakan: *“Perusahaan Umum (Perum) BULOG, yang selanjutnya disebut Perusahaan, adalah Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham, yang menyelenggarakan usaha logistik pangan serta usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan Perusahaan.”*

Berdasarkan peraturan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh operasional BULOG dikelola oleh perusahaan itu sendiri termasuk pengendalian mutu persediaannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan program pengendalian mutu persediaannya yang efisien dan efektif guna mengurangi risiko kerusakan produk selama proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang di gudang.

Berbagai program pengendalian mutu dilakukan oleh perusahaan, akan tetapi masih ditemukannya produk yang mengalami kerusakan yang diakibatkan selama proses produksi hingga penyimpanan produk di gudang. Seperti kemasan beras yang rusak, yakni jahitan pada kemasan beras yang terlepas dikarenakan ujung kemasan tidak sejajar sehingga saat barang dipindahkan memiliki risiko tersobek

dan menyebabkan kebocoran. Kemasan yang rusak juga ditemukan pada produk lainnya, yaitu minyak goreng. Kemasan minyak goreng yang menggunakan plastik masih dapat ditemukan kebocoran sehingga menyebabkan minyak goreng tumpah membasahi packing kardus saat dipindahkan karena mendapat goncangan atau produk mendapat tekanan karena penumpukan barang saat penyimpanan. Hal ini dapat berakibat pada kebocoran minyak ke lantai gudang yang menyebabkan lantai licin. Lantai yang licin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada pegawai yang bekerja di gudang saat hendak memindahkan barang. Selain itu ditemukan adanya hama pada produk beras yang tentunya akan mempengaruhi mutu produk. Hal ini tentunya akan mengakibatkan ketidakpuasan konsumen apabila menerima beras yang mengandung hama. Dapat diketahui bahwa sebagian besar produk BULOG adalah bahan kebutuhan primer seperti beras, minyak dan gula yang merupakan kebutuhan masyarakat dan tersalurkan secara luas khususnya di daerah Bojonegoro dan sekitarnya.

Dalam konteks inilah, maka penulis bermaksud untuk membahas lebih dalam mengenai pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Bojonegoro khususnya Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, dan Kabupaten Lamongan, dengan judul: **"Analisis Pengendalian Mutu Persediaan Di Gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro?
2. Apa saja kendala dalam pengendalian mutu persediaan yang disimpan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro.
2. Mengetahui kendala dalam pengendalian mutu persediaan yang disimpan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

Secara Teoritis

1. Memahami ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro.

2. Menjadi bahan kajian atau referensi jenis penelitian sejenis dan tindak lanjut pengembangan penelitian dimasa depan yang lebih baik.

Secara Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan implementasi teori yang diperoleh di dunia perkantoran maupun teori baru yang berkaitan dengan peran pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro.

2. Bagi perguruan tinggi

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan peran pengendalian mutu persediaan di gudang Perum Bulog Kantor Cabang Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan menambah literatur penelitian khususnya berkaitan dengan materi peran manajemen persediaan, pergudangan, dan mutu terhadap kinerja operasional gudang Bulog Bojonegoro.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen dalam pengendalian mutu persediaan di gudang, sehingga meminimalkan jumlah kerusakan produk selama di gudang.